

Bahasa Dan Kekuasaan Dalam Wacana Politik: Analisis Wacana Historis Ruth Wodak Terhadap Pidato Presiden Joko Widodo

**Aprilya Siahaan¹, Ayu Aldina Afriyanti², Elia Milane Nainggolan³, Evi Rizkita Dewi⁴,
Lasenna Siallagan⁵, Rianti⁶, Yoyuti Sonata Capah⁷**

¹⁻⁷Universitas Negeri Medan

Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang,
Sumatera Utara

Email: apriyasiahaan12@gmail.com¹, ayualdina79@gmail.com²,
nainggolanelia93@gmail.com³, evirizkitadewi2510@gmail.com⁴, siallaganlasenna@unimed.ac.id⁵, rrianty602@gmail.com⁶, yoyuticapah@gmail.com⁷

Abstract. *This study aims to analyse the historical value in President Joko Widodo's speech in commemoration of the 75th Anniversary of the Proclamation of Independence of the Republic of Indonesia. This study used qualitative descriptive method. This research used Ruth Wodak's historical discourse analysis model. Based on the analysis result, it was found that President Joko Widodo's speech in commemoration of the 75th Anniversary of the Proclamation of Independence of the Republic of Indonesia stated 10 statements contained historical value which can influence the readers.*

Keywords: *Historical discourse, Ruth Wodak, Joko Widodo's speech*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai historis dalam pidato Presiden Joko Widodo yang disampaikan pada peringatan HUT ke-75 Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menggambarkan fenomena menggunakan kata-kata. Wacana dalam penelitian ini dianalisis menggunakan model analisis wacana historis Ruth Wodak. Berdasarkan hasil analisis, dalam pidato Presiden Joko Widodo yang disampaikan pada peringatan HUT ke-75 Proklamasi terdapat 10 kutipan yang memuat nilai historis dan dapat memengaruhi pembaca maupun pendengarnya.

Kata kunci: Wacana historis, Ruth Wodak, Pidato Joko Widodo

I. PENDAHULUAN

Analisis wacana kritis adalah sebuah pendekatan dalam studi linguistik yang menekankan pada hubungan antara bahasa, kekuasaan, dan ideologi dalam sebuah teks. Pendekatan ini menekankan bahwa bahasa bukan hanya sebuah alat untuk mengkomunikasikan makna, melainkan juga digunakan untuk menciptakan, mempertahankan, dan memperkuat kekuasaan serta ideologi tertentu. Pendekatan analisis wacana kritis mengacu pada kerangka pemikiran kritis, di mana analisis dilakukan terhadap teks-teks tertentu dengan mempertanyakan siapa yang menghasilkan teks tersebut, dengan tujuan apa, siapa yang

diuntungkan atau dirugikan oleh teks tersebut, dan bagaimana kekuasaan dan ideologi tercermin dalam teks tersebut.

Analisis Wacana Kritis (Critical Discourse Analysis/CDA) adalah suatu pendekatan teori dan metodologi untuk mempelajari bahasa dan teks yang digunakan dalam situasi sosial dan politik. CDA mengeksplorasi hubungan antara bahasa, kekuasaan, dan ideologi dalam produksi dan reproduksi ketimpangan sosial dan politik. Salah satu ahli yang banyak berkontribusi pada pengembangan CDA adalah Ruth Wodak, seorang profesor emeritus di Universitas Lancaster.

Ruth Wodak adalah salah satu tokoh utama dalam pengembangan pendekatan analisis wacana kritis. Dia dan para peneliti lainnya mengembangkan kerangka analisis untuk memahami bagaimana kekuasaan dan ideologi tercermin dalam bahasa. Analisis wacana kritis memiliki banyak aplikasi dalam berbagai bidang, seperti politik, media, dan budaya populer. Dalam konteks politik, analisis wacana kritis dapat digunakan untuk memahami bagaimana bahasa digunakan untuk memperkuat atau mengkritik kekuasaan dan ideologi politik tertentu. Dalam konteks media, analisis wacana kritis dapat digunakan untuk memahami bagaimana media membentuk dan memengaruhi persepsi publik tentang suatu isu atau topik tertentu. Selanjutnya, dalam konteks budaya populer, analisis wacana kritis dapat digunakan untuk memahami bagaimana bahasa digunakan untuk menciptakan dan memperkuat stereotip dan norma-norma sosial tertentu.

Dalam artikelnya yang berjudul “What CDA is about: A Summary of Its History, Important Concepts and Its Developments”, Wodak menjelaskan bahwa CDA merupakan suatu pendekatan analisis yang berfokus pada hubungan antara bahasa dan kekuasaan. Wodak mengungkapkan bahwa bahasa dan teks dapat digunakan untuk menciptakan dan mempertahankan ketimpangan sosial dan politik, seperti yang terlihat dalam diskursus politik atau media massa. Oleh karena itu, CDA bertujuan untuk mengungkapkan mekanisme bahasa yang digunakan untuk mempertahankan atau memperkuat ketimpangan sosial dan politik, serta mencari alternatif bahasa yang dapat membawa perubahan sosial dan politik yang lebih positif.

Ada beberapa penelitian relevan yang dirujuk untuk mendukung penelitian ini. Pertama, penelitian Megawati (2021) yang berjudul “Analisis Wacana Kritis Model Fairclough dan Wodak pada Pidato Prabowo”. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa melalui pendekatan kritis analisis wacana kritis model Wodak, kita dapat melihat bahwa sebuah wacana tidak berdiri sendiri, tetapi memiliki hubungan yang erat dengan wacana lainnya. Kedua, penelitian D.I. Naufal, dkk. (2021) yang berjudul “Kadrun, KPK, dan Buzzer di Lingkungan Tempo:

Analisis Wacana Kritis Ruth Wodak.” Penelitian tersebut menjelaskan bahwa melalui pendekatan rith wodak wacana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tempo mengambil posisi sebagai pihak yang kontra terhadap wacana pemberhentian 75 pegawai KPK yang tidak lolos tes wawancara kebangsaan ini. Penelitian ini berhasil memberikan pandangan baru terhadap pendengar dan pembaca.

Dalam analisis wacana, hal yang penting untuk diperhatikan tidak hanya bahasa, tetapi juga konteks sosial dan historis yang wacana tersebut muncul. Pendekatan historis-wacana ini dapat memperlihatkan hubungan antara teks masa lalu dengan masa kini sehingga setiap pembaca dapat menjadi epistemik serta bijak dalam menyikapi suatu berita. Dengan demikian, pendekatan ini dapat membantu masyarakat dalam menghindari kegaduhan media yang berpotensi menjadi kegaduhan dalam kenyataan.

Beberapa penelitian tersebut menganalisis wacana yang berbeda dengan penelitian ini. Wacana yang dianalisis dalam penelitian ini adalah pidato Presiden Joko Widodo dalam Rangka Hut Ke-75 Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia. Bahasa dalam wacana ini memiliki peran yang sangat penting sebagai bentuk kekuasaan dan digunakan untuk memengaruhi pendapat, membangun otoritas, menunjukkan status sosial, dan memicu perasaan dan reaksi dari pendengar atau pembaca. Peneliti berharap hasil analisis ini dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai penggunaan bahasa dalam wacana politik dan bagaimana pengaruh kekuasaan dalam proses penyampaian pesan dapat memengaruhi pembaca/pendengar.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Mukhtar (2013: 10) metode penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah metode yang digunakan peneliti untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada satu waktu tertentu. Selanjutnya, menurut Sukmadinata (2017: 73), metode penelitian deskriptif kualitatif adalah metode yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antarkegiatan. Objek pada penelitian ini adalah Pidato Kenegaraan Presiden Joko Widodo 2020. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan teknik pencatatan dan dianalisis dengan menggunakan kerangka analisis wacana kritis model Ruth Wodak. Hal tersebut dilakukan untuk menggali teks dan memperoleh gambaran representasi, relasi, serta identitas. Analisis data seperti yang dikemukakan oleh

Wodak (dalam Fauzan, 2014) adalah dengan melakukan analisis pada sebuah wacana adalah dengan cara melihat faktor historis dalam suatu wacana. Pendekatan analisis wacana kritis yang dikembangkan itu disebut pendekatan historis wacana karena dalam menganalisis wacana harus menyertakan konteks histori untuk menjelaskan suatu kelompok atau komunitas tertentu.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berikut merupakan hasil analisis terhadap teks pidato Presiden Joko Widodo dalam peringatan HUT ke-75 Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia dengan model analisis wacana historis Ruth Wodak.

Kutipan 1

Upaya besar juga telah dan sedang dilakukan dalam membangun kemandirian energi. Tahun 2019, kita sudah berhasil memproduksi dan menggunakan B20. Dan, tahun ini kita mulai dengan B30, sehingga kita mampu menekan nilai impor minyak kita di tahun 2019.

Kalimat yang memuat unsur historis pada kutipan di atas adalah "Tahun 2019, kita sudah berhasil memproduksi dan menggunakan B20". Pada kalimat ini, terdapat penggunaan kata "tahun 2019" yang menunjukkan sebuah periode waktu dalam sejarah yang spesifik. Selain itu, penggunaan kata "sudah berhasil" juga menunjukkan bahwa pencapaian ini telah dilakukan pada masa lalu. Penjelasan lebih lanjut, kalimat tersebut menunjukkan adanya kemajuan dalam upaya membangun kemandirian energi Indonesia. Produksi dan penggunaan B20 menunjukkan adanya penggunaan bahan bakar nabati yang ramah lingkungan dan lebih efisien dalam penggunaannya. Hal ini dapat membantu mengurangi ketergantungan Indonesia pada impor minyak dari negara lain. Dengan demikian, pencapaian ini dapat dijadikan sebagai titik awal dalam sejarah pembangunan kemandirian energi Indonesia.

Kutipan 2

Penegakan nilai-nilai demokrasi juga tidak bisa ditawar. Demokrasi harus tetap berjalan dengan baik, tanpa mengganggu kecepatan kerja dan kepastian hukum, serta budaya adiluhung bangsa Indonesia.

Kalimat yang memuat unsur historis pada kutipan di atas adalah "...budaya adiluhung bangsa Indonesia". Kata "adiluhung" memiliki arti tradisional atau kuno yang mengacu pada warisan budaya yang dimiliki oleh bangsa Indonesia. Unsur historis ini

menunjukkan bahwa bangsa Indonesia memiliki nilai-nilai budaya yang khas dan telah terbentuk sejak lama, yang harus dijaga dan diwariskan kepada generasi selanjutnya. Dalam konteks kalimat tersebut, penegakan nilai-nilai demokrasi harus tetap memperhatikan dan menghormati budaya adiluhung bangsa Indonesia sebagai bagian dari sejarah dan identitas bangsa.

Kutipan 3

Nilai-nilai luhur Pancasila, Negara Kesatuan Republik Indonesia, persatuan dan kesatuan nasional, tidak bisa dipertukarkan dengan apapun juga. Kita tidak bisa memberikan ruang sedikit pun kepada siapa pun yang menggoyahkannya.

Kalimat yang memuat unsur historis pada kutipan di atas adalah "Nilai-nilai luhur Pancasila dan persatuan dan kesatuan nasional yang merupakan bagian dari sejarah Indonesia". Pancasila sebagai dasar negara Indonesia telah disahkan pada tahun 1945 saat Indonesia memproklamasikan kemerdekaannya dari penjajahan Belanda. Nilai-nilai luhur Pancasila yang menjadi dasar negara tersebut mencakup kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, dan ketuhanan yang maha esa.

Sementara itu, persatuan dan kesatuan nasional menjadi penting dalam sejarah Indonesia, terutama dalam upaya menyatukan berbagai suku bangsa dan agama yang beragam menjadi satu kesatuan negara Indonesia. Oleh karena itu, kalimat tersebut menegaskan bahwa nilai-nilai luhur Pancasila dan persatuan dan kesatuan nasional tidak bisa diganggu gugat oleh siapa pun dan harus dijaga dengan baik sebagai bagian dari sejarah dan identitas bangsa Indonesia.

Kutipan 4

Ideologi dan nilai-nilai luhur bangsa tidak boleh dipertukarkan dengan kemajuan ekonomi. Bahkan, kemajuan ekonomi jelas membutuhkan semangat kebangsaan yang kuat. Kita harus bangga terhadap produk Indonesia. Kita harus membeli produk dalam negeri. Kemajuan Indonesia harus berakar kuat pada ideologi Pancasila dan budaya bangsa.

Kalimat yang memuat unsur historis pada kutipan di atas adalah "Ideologi dan nilai-nilai luhur bangsa tidak boleh dipertukarkan dengan kemajuan ekonomi." Pernyataan ini menunjukkan adanya pandangan bahwa ideologi dan nilai-nilai luhur bangsa merupakan hal yang penting dan tidak boleh diabaikan dalam proses kemajuan ekonomi.

Pernyataan tersebut juga menunjukkan adanya pemikiran yang mengingatkan bahwa dalam proses pembangunan dan kemajuan ekonomi, tidak boleh melupakan sejarah dan nilai-nilai luhur bangsa yang telah menjadi bagian dari identitas bangsa. Oleh karena itu, sejarah dan nilai-nilai luhur bangsa perlu diperhatikan dan dijaga agar kemajuan ekonomi tersebut tidak merusak nilai-nilai yang telah menjadi warisan dari sejarah dan budaya bangsa Indonesia.

Kutipan 5

Kita beruntung bahwa mayoritas rakyat Indonesia, dari Sabang sampai Merauke, dari Miangas sampai Pulau Rote, menjunjung tinggi kebersamaan dan persatuan, penuh toleransi dan saling peduli, sehingga masa-masa sulit sekarang ini bisa kita tangani secara baik.

Kalimat yang memuat unsur historis pada kutipan di atas adalah penggunaan referensi wilayah yang mencakup seluruh wilayah Indonesia, dari Sabang sampai Merauke dan dari Miangas sampai Pulau Rote. Referensi tersebut mengacu pada semboyan "Bhinneka Tunggal Ika" yang menjadi motto bangsa Indonesia yang berasal dari lontar "Sutasoma" karangan Mpu Tantular pada zaman Majapahit. Semboyan tersebut menekankan pentingnya persatuan dan kesatuan di tengah perbedaan dalam budaya, agama, dan bahasa di Indonesia. Oleh karena itu, penggunaan referensi wilayah dalam kalimat tersebut menunjukkan nilai-nilai historis tentang persatuan dan kesatuan yang menjadi ciri khas Indonesia dan menjadi bagian penting dari sejarah bangsa.

Kutipan 6

MPR dengan cepat membuat payung program baru "MPR Peduli Covid-19" serta terus melakukan sosialisasi dan aktualisasi Pancasila serta pengkajian sistem ketatanegaraan dan konstitusi kita.

Kalimat yang memuat unsur historis pada kutipan di atas "...sistem ketatanegaraan dan konstitusi kita". Dalam kalimat tersebut, terdapat penggunaan frasa "sistem ketatanegaraan dan konstitusi kita" yang merujuk pada aspek-aspek fundamental dalam kehidupan bernegara. Konstitusi merupakan undang-undang dasar yang menjadi pedoman dan landasan hukum bagi suatu negara, sedangkan sistem ketatanegaraan adalah tatanan dan struktur negara yang terdiri dari lembaga-lembaga pemerintahan. Dalam konteks kalimat tersebut, pengkajian sistem ketatanegaraan dan konstitusi kita memiliki hubungan dengan sejarah dan perkembangan sistem ketatanegaraan serta konstitusi Indonesia dari masa ke

masa sehingga dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai kedua hal tersebut.

Kutipan 7

Agenda-agenda legislasi yang lain juga tetap berjalan efektif, antara lain Pembahasan RUU Pertambangan Mineral dan Batu Bara serta RUU Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Covid-19.

Kalimat tersebut mengandung unsur historis dalam konteks perencanaan legislatif. Penyebutan RUU Pertambangan Mineral dan Batu Bara serta RUU Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Covid-19 menunjukkan bahwa agenda legislatif yang sedang dibahas pada saat ini tidak hanya terfokus pada isu-isu yang terkait dengan kondisi saat ini, seperti pandemi Covid-19, tetapi juga mencakup RUU yang berkaitan dengan sektor pertambangan dan kebijakan keuangan negara. Hal ini menunjukkan adanya kontinuitas dalam perencanaan legislatif bahwa RUU tersebut mungkin sudah dibahas sebelumnya dan terus didorong untuk diselesaikan. Selain itu, penggunaan kata "tetap" dalam kalimat tersebut menunjukkan bahwa agenda legislasi yang lain sedang berjalan secara efektif yang bisa jadi merupakan hasil dari perencanaan legislatif sebelumnya yang telah dilakukan dalam kurun waktu yang lama.

Kutipan 8

Semua negara, negara miskin, negara berkembang, termasuk negara-negara maju, semuanya sedang mengalami kemunduran karena terpapar Covid-19. Krisis perekonomian dunia juga terparah dalam sejarah. Di kuartal pertama 2020, pertumbuhan ekonomi negara kita masih plus 2,97 persen, tapi di kuartal kedua kita minus 5,32 persen. Ekonomi negara-negara maju bahkan minus belasan persen, sampai minus 17-20 persen. Kemunduran banyak negara besar ini bisa menjadi peluang dan momentum bagi kita untuk mengejar ketertinggalan.

Kalimat yang memuat unsur historis pada kutipan di atas adalah "Krisis perekonomian dunia juga terparah dalam sejarah." Pernyataan ini mengacu pada fakta historis bahwa krisis ekonomi yang diakibatkan oleh pandemi Covid-19 adalah yang terparah dalam sejarah. Penjelasan lebih detail mengenai pernyataan tersebut adalah Sejak awal pandemi Covid-19 pada awal 2020, banyak negara di seluruh dunia mengalami penurunan ekonomi yang signifikan akibat dari pembatasan sosial dan *lockdown* yang diberlakukan untuk mengendalikan penyebaran virus. Krisis ekonomi global ini

merupakan yang terparah sepanjang sejarah karena dampaknya yang luas dan berdampak pada seluruh sektor ekonomi dunia. Banyak perusahaan besar mengalami kerugian besar dan banyak pekerja kehilangan pekerjaan. Bahkan, beberapa negara maju mengalami penurunan ekonomi yang lebih parah daripada negara-negara berkembang.

Sejarah mencatat beberapa krisis ekonomi global sebelumnya, seperti Krisis Keuangan Asia pada 1997, Krisis Keuangan Rusia pada 1998, dan Krisis Keuangan Global pada 2008. Namun, pandemi Covid-19 menyebabkan krisis ekonomi yang jauh lebih parah daripada krisis-krisis sebelumnya. Oleh karena itu, pernyataan "Krisis perekonomian dunia juga terparah dalam sejarah" merujuk pada fakta historis bahwa krisis ekonomi yang terjadi akibat pandemi Covid-19 adalah yang terparah dalam sejarah.

Kutipan 9

Inilah saatnya kita membenahi diri secara fundamental, melakukan transformasi besar, menjalankan strategi besar. Strategi besar di bidang ekonomi, hukum, pemerintahan, sosial, kebudayaan, termasuk kesehatan dan pendidikan. Saatnya kita bajak momentum krisis ini untuk melakukan lompatan-lompatan besar. Pada usia ke-75 tahun ini, kita telah menjadi negara upper middle-income country. Dan, 25 tahun lagi, pada usia seabad Republik Indonesia, kita harus mencapai kemajuan yang besar, menjadikan Indonesia negara maju.

Kalimat yang terdapat unsur historis dalam kalimat tersebut adalah "Pada usia ke-75 tahun ini, kita telah menjadi *negara upper middle-income country*. Dan, 25 tahun lagi, pada usia se-abad Republik Indonesia, kita harus mencapai kemajuan yang besar, menjadikan Indonesia negara maju."

Kalimat tersebut mengandung unsur historis karena mengacu pada periode waktu tertentu dalam sejarah Indonesia, yaitu saat ini dan 25 tahun ke depan ketika Indonesia merayakan usia seabad. Selain itu, kalimat tersebut juga merujuk pada status ekonomi Indonesia, yaitu negara berpenghasilan menengah ke atas atau *upper middle-income country* yang menunjukkan perkembangan ekonomi dan sejarah Indonesia selama 75 tahun terakhir.

Selanjutnya, kalimat tersebut juga menegaskan ambisi dan tujuan besar Indonesia untuk mencapai kemajuan yang lebih besar lagi dalam 25 tahun ke depan, dengan menjadikan Indonesia sebagai negara maju. Hal ini juga merupakan bagian dari sejarah Indonesia yang menunjukkan semangat dan tekad bangsa Indonesia untuk terus maju dan

berkembang dalam berbagai bidang, termasuk ekonomi, sosial, kebudayaan, dan pendidikan.

Kutipan 10

Bukan hanya di hulu, tetapi juga bergerak di hilir produk pangan industri. Bukan lagi menggunakan cara-cara manual, tetapi menggunakan teknologi modern dan pemanfaatan kecanggihan digital. Bukan hanya untuk pasar domestik, tetapi juga untuk pasar internasional.

Saat ini sedang dikembangkan food estate di Provinsi Kalimantan Tengah dan Provinsi Sumatera Utara, dan akan dilakukan kemudian di beberapa daerah lain, yang merupakan sinergi antara pemerintah, pelaku swasta, dan masyarakat sebagai pemilik lahan maupun sebagai tenaga kerja.

Kalimat yang memuat unsur historis pada kutipan di atas adalah "Saat ini sedang dikembangkan food estate di Provinsi Kalimantan Tengah dan Provinsi Sumatera Utara." Hal ini karena frasa "food estate" mengacu pada program pembangunan pertanian yang dilakukan pada masa Orde Baru di Indonesia pada tahun 1970-an. Konsep *food estate* sendiri merupakan program pengembangan lahan pertanian yang berorientasi pada produk unggulan dan berskala besar dengan dukungan teknologi modern dan investasi besar-besaran. Dalam konteks kalimat tersebut, pengembangan *food estate* di Provinsi Kalimantan Tengah dan Provinsi Sumatera Utara menunjukkan bahwa konsep *food estate* masih relevan dan diterapkan hingga saat ini sebagai upaya untuk meningkatkan produksi pangan nasional. Hal ini juga menunjukkan bahwa program pembangunan pertanian di Indonesia telah mengalami evolusi dari masa lalu yang mengandalkan teknologi manual menuju teknologi modern dan digital saat ini.

B. PEMBAHASAN

Berikut merupakan uraian pembahasan dari hasil temuan penelitian yang sudah dilakukan terkait teks pidato "Presiden Joko Widodo dalam peringatan HUT ke-75 Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia," dengan menggunakan pendekatan analisis wacana historis Ruth Wodak.

Topik-topik di dalam wacana pidato Joko Widodo pada 14 Agustus 2020 di antaranya:

a. Referensial

Referensial yang bisa diambil dari pidato Presiden Jokowi adalah tentang kebijakan dan program-program pemerintah untuk membangun Indonesia yang lebih baik dalam keadaan pandemi, termasuk strategi untuk meningkatkan ekonomi, pendidikan dan

kesejahteraan sosial. Selain itu, terdapat juga tuntutan akan pentingnya peran masyarakat dalam mendukung semua inisiatif pemerintah demi masa depan yang lebih cerah.

b. Predikasi

Wacana pidato tersebut sama-sama menggunakan kata penekanan menjaga jarak dan menerapkan kesehatan protokol”. Prediksi yang dapat ditemukan adalah bahwa Jokowi akan terus mencari cara untuk memperkuat perekonomian Indonesia dan juga meningkatkan upaya perlindungan sosial bagi rakyatnya. Dia juga akan berupaya untuk melakukan reformasi di sektor-sektor penting dan mendorong inovasi teknologi guna mendukung pertumbuhan ekonomi. Selain itu, Jokowi juga akan melanjutkan program pembangunannya dengan fokus kepada infrastruktur, pendidikan, kesehatan, dan lingkungan hidup.

c. Argumentasi

Argumentasi yang diajukan oleh Joko Widodo menyatakan mengenai permasalahan-permasalahan yang dihadapi Indonesia selama pandemi terjadi.

d. Representasi wacana

Pidato kenegaraan yang disampaikan Presiden Joko Widodo menyoroti pentingnya kerjasama multilateral untuk membangun Indonesia. Dalam pidatonya, ia menekankan perlunya persatuan antar negara-negara di kawasan Asia Tenggara dalam upaya bersama melawan pandemi covid-19. Ia juga berbicara tentang kemajuan ekonomi yang telah dicapai selama masa pandemi, serta dampaknya terhadap masyarakat dan usaha kecil. Selain itu, Presiden Jokowi juga mengutip beberapa contoh perusahaan teknologi raksasa asing yang telah berinvestasi di Indonesia. Pidato presiden ini juga membahas bagaimana pemerintahan akan melanjutkan program reformasi struktural guna mendukung pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan.

e. Intensifikasi

Pada wacana pidato tersebut digunakan kata ganti “kita” yang bermakna sama-sama merasakan dampak dari terjadinya pandemi.

IV. SIMPULAN

Pidato Presiden Joko Widodo pada tahun 2020 berfokus pada kebijakan dan program pemerintah Indonesia untuk meningkatkan ekonomi negara, pendidikan, dan kesejahteraan sosial di tengah pandemi. Kedua pidato tersebut menyoroti tantangan yang

dihadapi Indonesia selama pandemi. Presiden Joko Widodo juga menekankan perlunya kerja sama multilateral di antara negara-negara Asia Tenggara untuk memerangi covid-19 dan membahas bagaimana pemerintah akan melanjutkan program reformasi struktural untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Melalui pendekatan analisis wacana model Ruth Wodak, dapat dilihat bahwa sebuah wacana memiliki hubungan dengan wacana lainnya. Artinya, wacana tidak muncul secara terpisah dari wacana lainnya, tetapi memiliki hubungan yang erat dengan wacana masa lalu dan masa kini. Analisis ini dapat membantu pembaca menjadi lebih cerdas dan bijak dalam menyikapi berita sehingga dapat menghindari kegaduhan yang terjadi pada media massa.

DAFTAR PUSTAKA

- Apatama, F. K., Perdana, I., Usop, L. S., Purwaka, A., & Misnawati, M. (2023). *Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Film Imperfect The Series 2 Yang Disutradarai Oleh Naya Anindita*. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora*, 1(1), 230-243.
- Arikunto, Suharsini. (1985). *Metode Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dijk, T. A. (2011). *Discourse studies: A multidisciplinary introduction*. Sage Publications.
- Fauzan, Umar. (2014). Analisis Wacana Kritis dari Model Fairclough hingga Mills. *Jurnal Pendidikan, Vol. 6 No.1*
- Fairclough, N. (2013). *Critical discourse analysis: The critical study of language*. Routledge.
- Edi, E., Usop, L. S., Perdana, I., Elnawati, E., & Oktaviani, S. (2022, May). *Campur kode pada novel resign!(2018) karya almira bastari*. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA* (Vol. 1, No. 1, pp. 75-89).
- Hamid, A. (2023, April). *Peran Bahasa (Indonesia) Dalam Menjaga Keberlanjutan Lingkungan Hidup*. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA* (Vol. 2, No. 1, pp. 42-53).
- Istikharoh, I., Nurachmana, A., Usop, L. S., Diman, P., & Veniaty, S. (2023, April). *Alih Kode Pada Konten Vlog Dalam Kanal Youtube Turah Parthayana*. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA* (Vol. 2, No. 1, pp. 15-30).
- Kusumaningtyas, S. dan E. Purnama. (2020). Analisis Wacana Pidato dalam Bahasa Inggris pada Pelaksanaan MUN: Suatu Kajian Linguistik Sistemik. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Universitas Negeri Surabaya.

- Megawati, Erna. (2021). Analisis wacana kritis model fairclough dan wodak pada pidato Prabowo. *Kandai*, 17(1), 75-90
- Misnawati, M. (2023). *Melintasi Batas-Batas Bahasa Melalui Diplomasi Sastra Dan Budaya: Crossing Language Boundaries Through Literary And Cultural Diplomacy*. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 18(2), 185-193.
- Mukhtar. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Murdianto, Eko. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi) disertai Contoh Proposal*. Yogyakarta: Yogyakarta Press.
- Nasution, Abdul Fattah. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Medan: CV. Harfa Creative
- Naufal, Daffa Imam., dkk. (2021). “Kadrun, KPK, dan Buzzer di Lingkungan Tempo: Analisis Wacana Kritis Ruth Wodak. *Jurnal Pena Indonesia*. 7(1). 1-18
- Natalia, A., Linarto, L., Poerwadi, P., Purwaka, A., & Misnawati, M. (2023). *Pilihan Bahasa Dalam Komunikasi Mahasiswa Multi-etnik PBSI Serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Berbicara Pada Siswa SMA*. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora*, 1(1), 122-141.
- Putri, M., Purwaka, A., Perdana, I., & Misnawati, M. (2023). *Tindak Tutur Penolakan Ekspresif dalam Bahasa Dayak Maanyan Paju Epat di Desa Sababilah*. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora*, 1(1), 142-152.
- Richardson, G., Taylor, G., dan Lanis, R. (2017). The Impact of Board of Director Oversight Characteristics on Corporate Tax Aggressiveness: An Empirical Analysis. *Journal Accounting and Public Policy*. 32 (2013) 68–88.
- Sitepu, K. H. B., Poerwadi, P., & Linarto, L. (2021). *Realisasi Ilokusi Tindak Tutur Direktif Dalam Dialog Proses Belajar Mengajar Mata Pelajaran Biologi di SMAK Santo Aloysius Palangka Raya*. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 2(1), 79-90.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tim MGMP Kabupaten Banyumas. 2017. *Mitra Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Siswa Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Semester 2*. Banyumas: CV Rizky Mandiri
- Tohang, V. M., Poerwadi, P., Purwaka, A., Linarto, L., & Misnawati, M. (2023). *Campur Kode Dalam Percakapan Komunitas Mahasiswa Di Asrama Lamandau Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Cerpen Siswa SMA Kelas XI*. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora*, 1(1), 153-168.
- Usop, L. S., Perdana, I., Poerwadi, P., Diman, P., & Linarto, L. (2021). *Campur Kode Dalam Iklan Penawaran Barang di Forum Jual Beli Online Facebook Kota Palangka Raya*

(*Kajian Sociolinguistik*). ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(2), 18-31.

Waruwu, T. K. Y., Isninadia, D., Yulianti, H., & Lubis, F. (2023). *ALIH KODE DAN CAMPUR KODE DALAM KONTEN PODCAST CAPE MIKIR WITH JEBUNG DI SPOTIFY: KAJIAN SOSIOLINGUISTIK*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3(2), 115-123.

Wiyanto, M. S., Misnawati, M., & Dwiyaniti, D. R. (2022). *Penerapan Strategi Penolakan dalam Komunikasi Pembelajaran Bahasa Inggris antara Guru dan Siswa di SMK PGRI 1 Jombang*. EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 4(2), 3076-3084.

Wodak, R. (2009). *What CDA is about: A summary of its history, important concepts and its developments*. In *Methods of critical discourse studies* (pp. 1-13). Sage Publications.

Yanuarita, Andri. (2012). *Langkah Cerdas Mempersiapkan Pidato dan MC*. Yogyakarta: Teranova Books.